

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat diadakannya penelitian ini adalah Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi yang beralamat di Jalan Kolonel Masturi Belakang No 125, RT 01 RW 02, Kampung Sawah Lega, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Dan lokasi yang diberi santunan adalah anak-anak berkebutuhan, khususnya anak tunanetra yang tinggal di asrama Yayasan Wiyata Mandiri Cimahi di Jalan Sukarasa No 40, RT 04 RW 11, Kelurahan Citeureup, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

Sifat dari Yayasan ini independen, karena tidak berafiliasi dengan organisasi politik ataupun organisasi keagamaan apapun. Yayasan ini didirikan pada tanggal 19 Desember 2011 di Cimahi Jawa Barat, yang diprakarsai oleh beberapa orang tunanetra yang prihatin terhadap keadaan anak-anak tunanetra yang masih mengenyam pendidikan dan berasal dari keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan.

Status Yayasan ini yaitu sebagai badan hukum dengan terdaftar pada Akte Notaris 02.- 19 Desember 2011. Latar belakang didirikan Yayasan Wiyata Mandiri Cimahi ini adalah:

1. Keprihatinan terhadap kelangsungan hidup tunanetra yang belum adanya kesamaan kesempatan melalui kesetaraan perlakuan baik dalam bidang pendidikan maupun kesempatan lapangan kerja.
2. Belum tersedianya sarana/layanan khusus bagi tunanetra secara memadai baik dalam bidang pendidikan maupun kesempatan lapangan kerja.

Dipilihnya tempat ini sebagai bahan penelitian dikarenakan peneliti menemukan masalah mengenai implementasi teknik melindungi tunanetra pasca sekolah.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
3.	SR	L	27 Tahun	Lulusan SMALB
4.	ST	L	26 Tahun	Mahasiswa
5.	M	L	23 Tahun	Mahasiswa
6.	WW	P	24 Tahun	Mahasiswa

Berikut deskripsi mengenai subjek tunanetra pasca sekolah yang akan diteliti, yaitu:

1. Subjek tunanetra pasca sekolah yang pertama berinisial SR yang lahir di Brebes pada tanggal 25 April 1990 dan berumur 27 tahun. SR adalah seorang lulusan dari SLB Negeri A Citeureup Cimahi. SR mengalami ketunanetraan pada umur 4 tahun yang disebabkan karena sakit panas dan sekarang hanya bisa membedakan gelap dan terang saja.
2. Subjek tunanetra pasca sekolah yang kedua berinisial ST yang lahir di Cianjur pada tanggal 26 Desember 1990 dan berumur 26 tahun. ST adalah seorang mahasiswa Al-Musdariah jurusan PAI semester 2. ST mengalami ketunanetraan pada umur 6 tahun yang disebabkan karena sakit panas selama 2 minggu. 2 hari setelah sembuh ST tiba-tiba tidak dapat melihat apa-apa.
3. Subjek tunanetra pasca sekolah yang ketiga berinisial M yang lahir di Majalengka pada tanggal 6 September 1993 dan berumur 24 tahun. M adalah seorang mahasiswa Al-Musdariah jurusan PAI semester 4. M dinyatakan *low vision* semenjak lahir. M masih bisa melihat bacaan dan menonton seperti

biasa namun dengan jarak yang lumayan dekat. Namun keetika tahun 2000 M mengalami sakit panas yang mengakibatkan penglihatannya menurun dan sekarang M hanya bisa membedakan gelap dan terang saja.

4. Subjek tunanetra pasca sekolah yang keempat berinisial WW yang lahir di Majalengka pada tanggal 2 Juli 1992 dan berumur 24 tahun. WW adalah seorang mahasiswa Al-Musdariah jurusan PAI semester 8. Pada umur 10 tahun WW mengalami sakit panas yang mengakibatkan matanya menjadi katarak dan sudah merambat sampai ke syaraf otak. Sekarang WW hanya dapat membedakan gelap dan terang saja.

Adapun dua orang responden dari pihak yayasan dalam penelitian ini yang akan memberikan berbagai informasi mengenai implementasi teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Responden Penelitian

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	YRR	P	40 Tahun	Ketua PSPD dan LSM
2.	S	L	47 Tahun	Pembina Yayasan

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Diperlukan adanya metode penelitian untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keadaan suatu fenomena yang ada. Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan

sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi.

“Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok” (Syaodih N, 2005, hlm. 60).

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut Syaodih, N. (2005, hlm. 60) “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya”.

Menurut Syaodih, N. (2005, hlm. 60) “penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)”. Sejalan dengan hal itu, pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang akan menjadi instrumennya. Sebagai instrument penelitian, maka peneliti harus memiliki pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 60).

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Aspek	Sub Aspek	Teknik	Jumlah Item Pertanyaan	Keterangan
1.	Implementasi teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi	Aspek ini untuk mengetahui implementasi dari teknik melindungi diri yang digunakan oleh tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi, meliputi teknik tangan menyilang ke atas, ke bawah, teknik merambat, kombinasi, tegak lurus dengan benda, pararel dengan benda dan mencari benda jatuh.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	44	18 pengamatan kepada tunanetra pasca sekolah, 20 pertanyaan untuk tunanetra pasca sekolah, dan 6 pertanyaan untuk pihak Yayasan
2.	Kendala yang dihadapi tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi dalam	Aspek ini untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh tunanetra pasca sekolah di Yayasan	Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	8	2 pertanyaan untuk tunanetra pasca

	mengimplementasikan teknik melindungi diri	Wiyata Mandiri Kota Cimahi dalam mengimplementasikan teknik melindungi diri, yang meliputi permasalahan dari faktor internal dari diri pribadi tunanetra dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar.			sekolah, 2 pertanyaan untuk Yayasan, dan 4 pengamatan kepada tunanetra pasca sekolah
3.	Upaya mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi	Aspek ini untuk mengetahui upaya mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan teknik melindungi diri tunanetra pasca sekolah di Yayasan Wiyata Mandiri Kota Cimahi, meliputi solusi untuk permasalahan internal dan eksternal.	Wawancara, dan Dokumentasi	4	2 pertanyaan untuk tunanetra pasca sekolah dan 2 pertanyaan untuk Yayasan

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas dan menyeluruh serta bersifat murni tanpa adanya campur tangan orang lain karena peneliti bertindak sebagai instrument yang tidak terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) mendefinisikan sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara adalah teknik wawancara terstruktur, artinya pewawancara sebelumnya menentukan dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap. Saat melakukan wawancara peneliti sebagai pewawancara membawa pedoman wawancara serta dapat dibantu dengan alat-alat wawancara seperti buku catatan, *tape recorder* atau alat perekam suara serta kamera untuk membantu mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan demikian data

yang diperoleh dan tidak terungkap sebelumnya dalam observasi akan lebih lengkap dan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dokumentasi dapat berupa catatan atau data yang berhubungan dengan penelitian. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Basrowi, dkk (2008, hlm. 158) “metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan”.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi hasil temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh dari dokumen dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

D. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau sudah valid, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, L.J, 2011, hlm. 330) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya

sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, L.J, 2011, hlm. 330-331).

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka langkah triangulasi yang dilakukan adalah membandingkan hasil dari sumber yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data terhadap subjek penelitian, setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai teknik pengambilan data.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong L.J, 2011, hlm. 248) “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mengintensifikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) yaitu “aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dari isi data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis

konten dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang diantara kedua data tersebut. Setiap sumber data di *crosscheck* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan mereduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas atas data yang telah diperoleh serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilann tindakan yang berupa tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Paling sering digunakan dalam meyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada tahap kedua, data-data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

3. Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diujin kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokkannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.